

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODUL BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA KULIAH TELAAH NASKAH****Respati Retno Utami¹, Agni Dhea Andini², Meinita Istantiani³, Bambang Purnomo⁴**^{1,2,3,4} Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Corresponding Author: respatiutami@unesa.ac.id

DOI: 10.15294/piwulang.v9i2.51484

Accepted: November 02nd 2021 Approved: November 30th 2021 Published: Desember 02nd 2021**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan modul berbasis *Problem Based Learning* pada mata kuliah telaah naskah. Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa semester 4 angkatan 2020 kelas A Jurusan Bahasa dan Sastra Daerah Universitas Negeri Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket, observasi, serta pemberian soal-soal tes hasil belajar kognitif. Teknik analisis data dilakukan dengan *One Group Pretest-Posttest Design*, kemudian data diuji menggunakan uji normalitas dan T-Test (*Paired Samples T-Test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya modul berbasis *Problem Based Learning* efektif digunakan dalam mata kuliah telaah naskah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kemajuan nilai rata-rata dari *pretest* menuju *posttest* yakni dari 64.1034 menjadi 73.5517. Nilai minimum dalam *pretest* adalah 50.00, dengan nilai maksimumnya adalah 78.00. Lain halnya dengan *posttest*, nilai minimum yang dicapai mahasiswa sebesar 60.00 dan nilai maksimumnya 85.00. Atas dasar kemajuan tersebut, maka modul berbasis *Problem Based Learning* efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa pada mata kuliah telaah naskah.

Kata kunci: *modul; Problem Based Learning; telaah naskah***Abstract**

This study aims to determine the effectiveness of using Problem Based Learning-based modules in the text review course. This study took a sample of 4th semester students of class A class A, Regional Language and Literature Department, State University of Surabaya. The research method used is descriptive quantitative method. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires, observations, and giving test questions for cognitive learning outcomes. The data analysis technique was carried out with One Group Pretest-Posttest Design, then the data was tested using the normality test and T-Test (Paired Samples T-Test). The results showed that the Problem Based Learning-based module was effectively used in the manuscript review course. This is evidenced by the progress of the average score from pretest to posttest, namely from 64.1034 to 73.5517. The minimum score in the pretest is 50.00, with the maximum score being 78.00. It is different with the posttest, the minimum score achieved by students is 60.00 and the maximum score is 85.00. On the basis of these advances, the Problem Based Learning-based module is effective for improving students' understanding and skills in the text review course.

Key words: *module; Problem Based Learning; review the script*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran yang ada di lingkungan pendidikan kini tidak lagi terbatas pada pertemuan tatap muka yang harus diadakan secara langsung. Pembelajaran online atau biasa disebut daring merupakan jalan alternatif yang dapat dipilih untuk menyasati keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukannya pembelajaran luring. Umumnya pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang sudah tersedia. Hurlbut (2018) menyatakan bahwa pembelajaran online adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dimana siswa dan guru tidak harus bertemu sehingga dapat dilakukan ketika keduanya berada dalam jarak jauh. Tsai dan Chiang (2013) berpendapat jika pembelajaran online merupakan bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena dapat menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan situs internet. Oleh karena itu pembelajaran daring dipilih, dimanfaatkan dan diadaptasi oleh perguruan tinggi sebagai kegiatan pembelajaran yang sah dan diakui.

Keberadaan pembelajaran online tentunya memberikan banyak manfaat dan sangat membantu keberlangsungan kegiatan belajar mengajar terlebih pada masa pandemi *covid-19* sekarang. Akan tetapi sejatinya pembelajaran online juga menghadirkan permasalahan baru bagi dunia pendidikan baik untuk guru maupun siswa itu sendiri (Rasheed et. all., 2020). Permasalahan yang sering terjadi pada

pembeajaran online secara klasikal pada aspek pengetahuan atau kognitif adalah tidak tersampainya materi dengan baik (Almusharraf dan Khahro, 2020). Karena segala keterbatasan akibat proses belajar yang dilakukan melalui jaringan maka siswa tidak mampu memahami materi yang telah disampaikan sehingga menghambat proses belajar. Hambatan tersebut menjadikan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan sempurna.

Contoh permasalahan yang muncul akibat pembelajaran online terjadi pada mata kuliah telaah naskah. Pada mata kuliah telaah naskah mahasiswa mengalami kendala terkait kemampuan berfikir kreatif dan megemas informasi-informasi yang sudah ada. Adapun spesifiknya adalah mahasiswa kurang mampu dalam memahami suatu masalah dan merumuskan langkah-langkah penyelesaian yang seharusnya dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Padahal kekreatifan dalam berfikir hendaknya dimiliki oleh seorang mahasiswa untuk dapat menyelesaikan tantangan-tantangan yang hadir dalam dunia perkuliahan (Savery, 2006).

Jalan keluar yang dapat ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan pada perkuliahan online telaah naskah adalah dengan menerapkan modul berbasis *Problem Based Learning*. Menurut Aryani (2017) modul yang sistematis dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan harapan mampu menaikkan kemampuan berfikir mahasiswa agar lebih aktif dan inovatif. Sedangkan modul berbasis *Problem Based Learning*

sendiri merupakan modul yang disusun secara sistematis dengan mengutamakan penalaran dan pemecahan masalah (Suarsana, 2007). Melalui modul berbasis *Problem Based Learning* ini mahasiswa dituntut untuk mampu memahami permasalahan yang ada dan menyusun langkah-langkah penyelesaian dengan beragam cara. Dengan demikian secara tidak langsung modul *Problem Based Learning* akan menjadikan mahasiswa berfikir kreatif dan inovatif.

Problem Based Learning atau biasa disebut PBL merupakan pendekatan yang terfokus pada aktifitas peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan praktik sesuai teori serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan pada suatu permasalahan yang telah ditentukan (Savery, 2006). Hmelo-Silver dan Barrows (2006) menyatakan bahwa PBL adalah kegiatan pembelajaran yang terfokus pada kegiatan siswa untuk membentuk sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan. Tsai dan Chiang (2013) berpendapat jika PBL merupakan metode pengajaran yang inovatif dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dengan basis penyelesaian masalah. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa PBL adalah pembelajaran berbasis permasalahan yang berfokus pada kegiatan siswa yang menuntut siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana penerapan modul berbasis *Problem Based Learning* pada mata kuliah telaah

naskah? 2. Bagaimana efektivitas penggunaan modul berbasis *Problem Based Learning* pada mata kuliah telaah naskah? Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang ada dalam dunia perkuliahan utamanya pembelajaran online pada mata kuliah telaah naskah. Adapun tujuannya adalah dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa melalui modul berbasis *Problem Based Learning* sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Penelitian serupa sudah pernah dilakukan sebelumnya. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ima Aryani yang terpublikasi pada tahun 2017 dengan judul “*Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Pada Mata Kuliah Ekologi Hewan Materi Populasi Hewan*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modul berbasis *Problem Based Learning* efektif digunakan sebagai bahan ajar dalam perkuliahan karena mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa semester VII Pendidikan Biologi Universitas Sebelas Maret. Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Festiana dkk pada tahun 2014. Penelitian tersebut memperoleh hasil dari penggunaan modul berbasis *Problem Based Learning* yang ditunjukkan dengan adanya perubahan berupa peningkatan berpikir kreatif siswa pada materi yang diajarkan. Penelitian serupa juga pernah dilakukan pada tahun 2017 oleh Gama Wardian Pratama dkk dengan judul *Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Kimia Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Koloid SMA Kelas XI*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan

bahwasanya modul berbasis *Problem Based Learning* pada pembelajaran kimia mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Tanti (2020) juga pernah melakukan penelitian dengan judul *Konstruksi dan Validasi Bahan Ajar Fisika Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Generik Siswa*. Hasil dari penelitian tersebut adalah kemampuan generik siswa, terutama kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah mengalami peningkatan. Tsurayya Zhafirah dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul *Efektivitas Penggunaan E-Modul Hidrokarbon Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik*. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan jika penggunaan e-modul berbasis *Problem Based Learning* pada materi hidrokarbon terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Melihat keefektifan modul berbasis PBL dalam berbagai pembelajaran, maka dalam perkuliahan telaah naskah dirasa perlu untuk menggunakan model tersebut. Pembuatan modul relevan digunakan sebagai pembelajaran mandiri dan meningkatkan tanggungjawab mahasiswa sesuai dengan tujuan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*. Melalui modul ini, mahasiswa dapat berkolaborasi dengan kelompoknya untuk mengembangkan solusi dari permasalahan yang ditemukan dalam penelitian filologi. Penelitian filologi merupakan penelitian yang sangat kompleks serta memiliki tahapan yang panjang sehingga mampu menghasilkan terbitan teks yang bersih dari korup. Penelitian

terkait efektivitas modul berbasis *Problem Based Learning* pada mata kuliah telaah naskah belum pernah dilakukan sebelumnya. Atas dasar hal tersebut, maka penelitian dengan judul *Efektivitas Penggunaan Modul Berbasis Problem Based Learning pada Mata Kuliah Telaah Naskah* menjadi suatu kebaruan yang layak untuk diangkat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tentang efektivitas penggunaan modul berbasis *Problem Based Learning* pada mata kuliah telaah naskah. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 angkatan 2020 kelas A Jurusan Bahasa dan Sastra Daerah Universitas Negeri Surabaya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *probability sampling*. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket, dan observasi serta pemberian soal-soal tes hasil belajar kognitif. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis statistik yang tepat dan sesuai dan tepat akan mendukung ketercapaian hasil penelitian yang tidak menyimpang dari kondisi yang sebenarnya (Yusuf, 2014:48).

Teknik analisis data menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Arikunto (2010:124) memberikan gambaran jika *one group pretest-posttest* dilakukan dengan cara memberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan, dan pemberian

tes akhir (*posttest*) setelah adanya perlakuan. Data nilai *pretest* dan *posttest* yang sudah didapatkan kemudian diuji dengan uji normalitas dan T-Test (*Paired Samples T-Test*) untuk mengetahui seberapa besar efektivitas modul berbasis *Problem Based Learning* dalam memahamkan mahasiswa pada mata kuliah telaah naskah. Uji T-Test termasuk dalam statistik parametrik yang diidentifikasi dengan pengukuran data penelitian dengan skala interval dan skala rasio dengan asumsi jika distribusi data populasi yang digunakan untuk memilih sampel penelitian adalah normal (Kurniawan, 2016:107).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Modul Berbasis *Problem Based Learning* Pada Mata Kuliah Telaah Naskah

Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan penelitian, mengintegrasikan teori dan praktik, serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan solusi yang tepat berdasarkan masalah yang telah ditentukan (Savery, 2006). PBL ini sangat cocok diterapkan dalam penerapan teori filologi dalam mata kuliah telaah naskah. Mata kuliah telaah naskah merupakan mata kuliah yang berisi tentang penerapan kritik teks agar bisa menyajikan naskah yang bersih dari korup sehingga dapat terbaca oleh masyarakat masa kini dan dapat dianalisis menggunakan teori bahasa, sastra, atau budaya (Purnomo, 2016). Mata kuliah telaah naskah ini memerlukan berbagai disiplin ilmu yaitu filologi, sastra, bahasa, dan

budaya. Keseluruhan teori tersebut digunakan untuk menyajikan terbitan teks naskah kuno yang tersedia di perpustakaan. Mata kuliah ini menerapkan teori filologi kemudian diaplikasikan pada naskah kuno yang dipilih oleh mahasiswa secara berkelompok.

Metode yang digunakan dalam penelitian filologi dilakukan dengan langkah kerja; 1) penentuan naskah dan teks dilakukan dengan studi katalog dilanjutkan dengan pengamatan langsung, 2) inventarisasi naskah dan teks, 3) deskripsi naskah dan teks, 4) alis tulis teks, 5) perbandingan naskah dan teks, 6) suntingan teks, 7) terjemahan teks, dan 8) analisis teks (Nurhayati, dkk, 2018). Metode pembelajaran yang tepat untuk membantu mahasiswa melaksanakan praktik penelitian filologi memerlukan strategi yang tepat yaitu PBL. Hal tersebut dikarenakan PBL membantu mahasiswa berpikir kritis, menganalisis, dan menemukan masalah, memecahkan masalah, mengevaluasi, dan menggunakan sumber belajar yang sesuai. PBL juga menuntut pembelajar (mahasiswa) untuk bekerja sama secara kooperatif, menunjukkan keterampilan komunikasi yang efektif, dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan intelektual untuk menjadi pembelajar yang berkelanjutan (Duch, Groh, dan Allen, 2001). Sedangkan sumber ajar yang digunakan dalam perkuliahan telaah naskah ini adalah modul. Modul tersebut digunakan sebagai panduan mahasiswa dalam melaksanakan setiap tahapan filologi yang tertera diatas. Mahasiswa harus mampu bertanggung jawab sebagai seorang anggota kelompok untuk

menyelesaikan setiap tahapan yang telah menjadi tugasnya. Hal tersebut dikarenakan satu kelompok mengerjakan satu naskah kuno, maka ketua kelompok harus mampu mengkoordinir dan memastikan setiap anggota mengerjakan tugasnya. Jika salah satu anggota tidak menyelesaikan tugasnya maka isi dari naskah yang diteliti tidak akan dapat terbaca (transliterasi, terjemahan, bahkan analisis isi). Hal tersebut selaras dengan metode pembelajaran PBL.

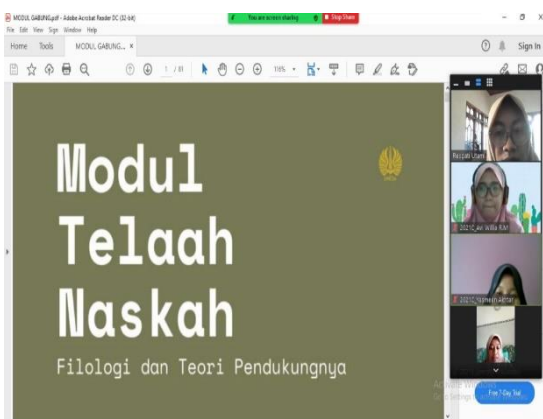
Hmelo menggambarkan PBL sebagai metode intruksional dimana mahasiswa belajar melalui masalah yang sudah ditetapkan agar mereka bisa mencari pemecahan masalahnya secara kolaboratif (Hmelo, Silver, 2004). Pemecahan masalah secara kolaboratif dirasa sangat cocok diterapkan dalam mata kuliah telaah naskah dikarenakan capaian pembelajaran telaah naskah harus mampu hingga analisis isi naskah sedangkan bahan yang harus diteliti adalah naskah kuno yang memiliki bahasa yang sangat berbeda dengan bahasa jawa yang saat ini kita gunakan. SKS yang disediakan untuk mata kuliah ini hanya 2 sks, maka dari itu praktik penelitian filologi ini harus dilaksanakan secara kolaborasi. Agar mahasiswa mampu belajar aksara jawa bersama kelompoknya karena setiap naskah memiliki karakteristik tulisan yang berbeda-beda, dengan belajar kelompok mereka bisa saling berdiskusi menentukan aksara apa yang tertulis pada naskah yang mereka kerjakan. Selain itu pada bagian suntingan naskah melibatkan subyektifitas peneliti mengenai kemampuan dan kosa kata bahasa jawa yang mereka miliki,

dengan kolaborasi maka mahasiswa bisa saling berdiskusi menentukan kata mana yang harus disunting, dan pemilihan kata yang tepat untuk suntingan tersebut. Kolaborasi serta diskusi penting dilakukan dalam penelitian filologi karena mampu meminimalisir subyektifitas.

Barrows (1980) menjelaskan secara rinci tentang poin-poin pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat diterapkan oleh pendidik. Tahapan PBL yang diterapkan dalam mata kuliah telaah naskah adalah sebagai berikut:

Siswa Harus Memiliki Tanggung Jawab untuk Belajar Mandiri

PBL merupakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, mahasiswa prodi Pendidikan bahasa jawa mengerjakan tugas penelitian filologi ini dilakukan dengan panduan dengan modul dan juga arahan dari dosen melalui zoom maupun e-learning (vinesa). Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring namun diharapkan motivasi mahasiswa meningkat Ketika mereka memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan penelitian filologi sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan (Savery & Duffy, 1995). Setiap individu bertanggung jawab atas transliterasi dan terjemahan sesuai dengan pembagian yang ditentukan oleh ketua kelompok. Masing-masing anggota kelompok harus mampu membaca teks beraksara jawa yang ada di dalam naskah tersebut agar mereka bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik. Sedangkan tanggung jawab ketua kelompok adalah memastikan anggotanya mengerjakan tugasnya dengan baik.

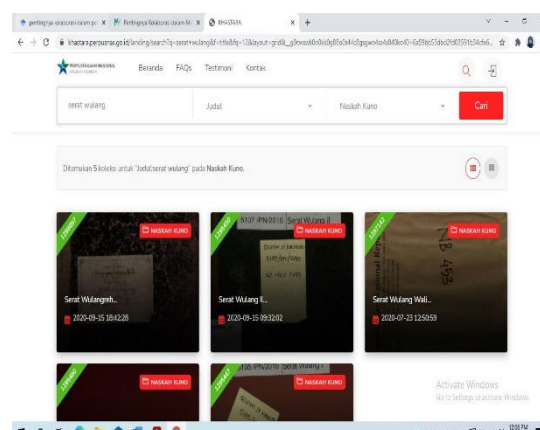


Gambar 1: Pembelajaran Mata Kuliah Telaah Naskah secara daring

Simulasi Masalah yang Digunakan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah dan Memungkinkan Penyelidikan Gratis

Permasalahan di dunia nyata perlu disimulasikan dalam bentuk pembelajaran, agar mahasiswa tangguh dalam menghadapi permasalahan di masyarakat. Pembelajaran tersebut tidak harus ditempuh dengan mengalami masalah yang serupa namun, mereka dapat mempelajari masalah dan menemukan solusinya melalui karya sastra. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Murwati, ia mengatakan bahwa serat centini merupakan ensiklopedi mengenai dunia masyarakat jawa secara komplit. Melalui serat centini kitab isa mengetahui pikiran masyarakat jawa seperti persoalan agama, keris, makan, minuman, adat isiadat, cara membangun rumah, cerita kuna, serta seksualitas (Murwati, 2018). Dengan meneliti naskah kuna melalui teori filologi diharapkan mahasiswa mampu mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan didalam karya sastra tersebut, kemudian mampu menetapkan parameter serta mengembangkan solusi agar

masyarakat masa kini terlepas dari permasalahan sosial, psikologis, politik, dan budaya yang selama ini belum terpecahkan. Tugas penelitian filologi ini juga dapat dilakukan secara gratis karena mahasiswa bisa mengakses dan mengunduh naskah-naskah kuno yang telah terdigitalisasi misalnya dari website milik Perpustakaan yaitu; www.khastara.perpusnas.go.id. Website itu menyediakan naskah kuno dalam bentuk pdf yang bisa diunduh dan diteliti oleh mahasiswa dengan gratis dan mudah.



Gambar 2: Website khastara yang menyediakan naskah kuno

Pembelajaran Harus Terintegrasi dengan Berbagai Disiplin Ilmu (Mata Kuliah)

Pembelajaran mandiri yang dilakukan mahasiswa harus dapat mempelajari dan mengintegrasikan informasi yang didapat dengan disiplin ilmu lain yang terkait dengan disiplin ilmu yang digunakan. Dalam pembelajaran telaah naskah tentunya teori utama yang digunakan adalah filologi, dalam penelitian tersebut tentunya tidak bisa lepas dari teori bahasa, sastra, maupun budaya sebagai teori pendamping. Filologi sebagai metode yang

membantu peneliti menyajikan terbitan teks yang dapat dibaca oleh masyarakat pada masa kini sesuai dengan kaidah bahasa dan huruf saat ini. Namun teori pendamping yang digunakan bergantung pada masalah yang diangkat oleh mahasiswa tersebut, misal mahasiswa ingin mengangkat citra Wanita Jawa dalam naskah serat centini makai a menggunakan teori feminisme untuk mengkaji atau menelaah isi teks tersebut. Maka dari itu penerapan PBL sangat cocok dilakukan dalam penelitian filologi dalam mata kuliah telaah naskah.

Pentingnya Kolaborasi

PBL menyediakan format penting mengenai kolaborasi. Dalam pembelajaran dosen/pendidik akan mengajukan pertanyaan kepada setiap anggota kelompok untuk memastikan informasi yang telah dibagikan dalam presentasi merupakan pendapat secara kelompok. Dalam presentasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa saya mengecek naskah yang mereka pilih karena mereka mengemukakan bentuk naskah tersebut prosa namun penulisan transliterasinya tidak menunjukkan bahwa naskah tersebut berbentuk prosa. Keganjilan tersebut saya konfirmasi kepada seluruh anggota untuk menilai kekompakan kelompok tersebut. Ternyata mahasiswa yang aktif menjawab dan menjelaskan hanya satu, maka saya perlu memberikan tambahan motivasi dan masukan bagi kelompok tersebut agar kedepannya lebih bisa berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik.



Gambar: Pelaksanaan diskusi dalam breakout room di zoom

Hasil Pembelajaran dapat Diterapkan Kembali dengan Analisis yang Berbeda

Inti dari penelitian mandiri adalah individu dapat mengumpulkan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan kelompok dengan kaitannya dengan masalah. Maka dari itu setiap individu harus mempelajari topik masalah yang diangkat secara mendalam agar dapat memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Hasil penelitian yang baik dapat diterbitkan dalam artikel dan dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian terkait naskah kuno tersebut dengan perspektif yang berbeda.

Mahasiswa Mendiskusikan Konsep dan Prinsip (Disiplin Ilmu/Mata Kuliah) yang Telah Dipelajari

PBL merupakan bentuk pembelajaran pengalaman yang menarik serta melibatkan aspek motivasi maka peserta didik dapat mengemukakan perspektif maupun pengalamannya terkait dengan permasalahan yang diangkat. Debriefing pasca pengalaman sangat penting untuk mengkonsolidasikan

pembelajaran dan memastikan pengalaman telah direfleksikan (Steinwachs,1992). Dalam pembelajaran mata kuliah telaah naskah ini mahasiswa melakukan debriefing mengenai kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam melakukan suntingan teks dan bagaimana mereka menceritakan pengalaman pribadi terkait topik yang dibahas atau nilai yang terkandung dalam naskah yang mereka jadikan sumber penelitian

Penilaian Diri Harus Dilakukan Pada Setiap Unit Tahapan Masalah

Kegiatan penilaian terkait dengan proses PBL terkait erat dengan karakteristik penting dari kegiatan refleksi yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan untuk memperkuat pembelajaran dengan memperkuat refleksi diri dan ketrampilan metakognitif. Pada tahapan ini dosen memberikan penguatan serta gambaran solusi yang bisa dijadikan sebagai alternatif pilihan saat mereka menghadapi masalah serupa di masyarakat. Dosen memberikan pengetahuan mengapa mahasiswa harus bersikap jujur, tanggung jawab, dan perilaku lainnya. Hal tersebut penting dilakukan karena tugas pendidik tidak hanya cukup di ranah mentransfer ilmu namun juga mendidik mahasiswa serta menyiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang profesional.

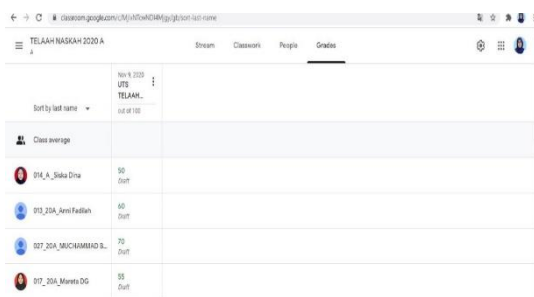
Kegiatan yang Dilakukan dalam Pembelajaran Harus Berkaitan dengan Dunia Nyata

Pembelajaran yang dilakukan terkait dengan dunia nyata perlu dilakukan, meskipun obyek penelitian filologi berupa sastra yang

merupakan cerminan masyarakat yang terdiri atas unsur fakta dan fiksi namun pembelajaran melalui sastra tetap relevan untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran. Mahasiswa bisa lebih peka dan juga lebih empati menyikapi hidup melalui karya-karya sastra yang dijadikan sebagai obyek kajian. Naskah kuno juga merupakan cerminan masyarakat pada zaman kuno sehingga bisa menjadi *kaca benggala* bagi masyarakat saat ini untuk memilih keputusan/kebijakan yang lebih sedikit mengandung resiko.

Ujian Siswa Harus Mengukur Kemajuan Siswa Menuju Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah

Tujuan PBL adalah pembelajaran berbasis pengetahuan dan proses, maka siswa dinilai dalam kedua aspek secara berkala untuk memastikan mahasiswa mendapatkan manfaat sesuai dengan pendekatan PBL yang dipilih. Maka dari itu melalui laporan berkala dari ketua kelompok dilakukan untuk mengetahui perkembangan penelitian yang dilakukan secara kelompok. Presentasi kelompok dapat dijadikan ajang untuk menilai kinerja yang dilakukan setiap individu dalam kelompok. Setelah tugas akhir dikumpulkan maka akan terlihat hasil penelitian yang mereka lakukan. Selain itu test yang diberikan terkait filologi maupun teori pendukungnya dapat mengukur pengetahuan mereka tentang materi yang diberikan pada mata kuliah telaah naskah.



Class average	
014_A_Suka Dina	50 out of 100
013_ZSA_Anel Fadiah	60 out of 100
007_ZSA_MUCHAMMAD B.	70 out of 100
007_ZSA_Merita DG	85 out of 100

Gambar 4: Contoh UTS

Pembelajaran Berbasis Masalah Harus Menjadi Dasar Pedagogis dalam Kurikulum

Pembelajaran pada mata kuliah telaah naskah menggunakan PBL ini disusun sesuai dengan PLO dan CLO yang telah ditentukan dalam kurikulum. Mata kuliah telaah naskah sesuai dengan PLO 4,6,10. PLO 4 bertujuan untuk menguasai konsep teoretis pendidikan (pedagogi) mencakup karakteristik perkembangan peserta didik, kurikulum, perencanaan, evaluasi pembelajaran bahasa Jawa dengan memanfaatkan teknologi informasi. PLO 6 bertujuan untuk mampu mengapresiasi (menikmati, memahami, menginterpretasi, menilai, mengkreasi) dan mencipta karya sastra (puisi, prosa, dan drama) Jawa modern dan lama sesuai dengan struktur serta kaidah genre sastra. PLO 10 bertujuan untuk memiliki wawasan metodologi penelitian yang berpotensi mampu melakukan penelitian.

Instansi	4										
Metode Penulisan Bahasa dan Sastra Jawa	4			√						√	√
Telaah Naskah Lama	4			√	√					√	
Telaah Kurikulum Sastra	4			√						√	
Micro Teaching	5									√	
Tradisi Jawa I	5			√				√		√	
Sastra Jawa Pertengahan	5			√							

Gambar 5: Pembagian PLO dalam Struktur kurikulum

Efektivitas Penggunaan Modul Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Kuliah Telaah Naskah

Efektivitas penggunaan Modul berbasis *Problem Based Learning* pada mata kuliah telaah naskah dilakukan dengan melakukan penilaian pre test dan post test. Uji yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji *paired-t test*. Deskripsi data hasil belajar kognitif yang diperoleh dari nilai *pre test* dan *post test* dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1: Deskripsi Data Hasil Belajar Kognitif

Jenis test	Jml mhs	mean	median	modus	St Deviasi	Nilai min	Nilai maks
Pre test	29	64.1034	65.0000	50.00 _a	9.20537	50.00	78.00
Post test	29	73.5517	72.0000	70.00	7.21895	60.00	85.00

Berdasarkan data hasil belajar kognitif tersebut diketahui bahwa rata-rata hasil belajar sebelum diterapkan pembelajaran modul telaah naskah berbasis *Problem Based Learning* adalah 64.1034 dengan standart deviasi 9,20537 dengan nilai minimum yang didapatkan adalah 50.00, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh mahasiswa 78.00. Rata-rata hasil belajar setelah diberlakukannya pembelajaran menggunakan modul telaah naskah berbasis *Problem Based Learning* sebesar 73.5517, dengan standart deviasi

7.21895 dengan nilai minimum sebesar 60.00 dan nilai maksimum 85.00.

Hasil nilai pre test dan post test mahasiswa tersebut digunakan untuk mengetahui *efektivitas* pembelajaran modul telaah naskah berbasis *Problem Based Learning*. Sebelum dilakukan uji T-test (paired samples T-test) terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil analisis nilai pretest dan posttest tersaji pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2: Ringkasan Hasil Analisis Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Uji	Jenis Uji	Hasil	Keputusan	Kesimpulan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	Sig.= 0.200 c,d	H ₀ diterima	Data Normal
Homogenitas	Levene Test	Sig. mean = 0.090	H ₀ diterima	Data Homogen
T-Test	Paired T-Test	t= (- 11.16 8) Sig 2 tailed = 0.000	H ₀ diterima	Ada perbedaan yang signifikan antara <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>

Berdasarkan ringkasan hasil analisis nilai kognitif diketahui bahwa normalitas data yang diuji menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh taraf signifikansi 0.200 untuk nilai

pretest dan posttest yang menunjukkan bahwa kedua nilai pretest-posttest lebih besar dari $\alpha=0.05$ sehingga H₀ diterima dan memiliki arti bahwa nilai pretest-posttest berdistribusi normal berdasarkan uji homogenitas *Levene test* didapatkan taraf signifikansinya $0.090 > 0.05$ maka H₀ diterima yang berarti sampel homogen.

Data nilai *pretest posttest* yang berdistribusi normal dan homogen, memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji T-Test (*Paired T-Test*). Berdasarkan perhitungan data *pretest posttest* diperoleh $t= (-11.168)$ dan signifikansi 2 tailed $0.000 (0.000 < 0,05)$ sehingga H₀ diterima. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa modul pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* efektif digunakan pada mata kuliah telaah naskah. Miarso dalam Rohmawati (2015) menyebutkan jika efektivitas pembelajaran menjadi salah satu mutu pendidikan yang sering kali diukur dengan tercapainya tujuan. Efektivitas menjadi ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar seluas-luasnya kepada siswa. Efektivitas pembelajaran dapat diukur dari hasil tes belajar siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif sebelum dan sesudah penggunaan modul berbasis *Problem Based Learning* pada mata kuliah telaah naskah. Modul pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah digunakannya modul

tersebut. Apabila terjadi penurunan atau tetap (tidak ada peningkatan) setelah digunakannya modul, maka modul tersebut tidak efektif. Berdasarkan data penelitian, perolehan rata-rata nilai *pretest* 64.1034 dan rata-rata nilai *posttest* 73.5517 maka dapat disimpulkan bahwa hasil kognitif mahasiswa meningkat setelah menggunakan modul berbasis *Problem Based Learning* pada mata kuliah telaah naskah efektif diberlakukan pada mahasiswa angkatan 2020 kelas A Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Unesa.

SIMPULAN

Penerapan modul berbasis *Problem Based Learning* sangat cocok diterapkan pada mata kuliah telaah naskah. Mata kuliah tersebut menuntut mahasiswa memahami konsep teori filologi maupun sastra, bahasa, dan budaya kemudian mengimplementasikan pemahamannya untuk melaksanakan penelitian filologi yang diterapkan pada naskah kuno yang mereka pilih secara berkelompok. Setelah naskah tersebut bersih dari korup dan dapat terbaca maka hasil transliterasi, terjemahan serta suntingan teks dapat dianalisis isinya kedalam bentuk artikel. Peran mahasiswa dalam pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* sangat besar namun peran pengawasan dosen terhadap proses dan hasil kerja mahasiswa juga sangat penting. Pembelajaran ini bisa sukses apabila mahasiswa dan dosen berkolaborasi agar mampu mempraktekkan penelitian dengan maksimal. *Efektivitas* penggunaan modul berbasis *Problem Based*

Learning terhadap mata kuliah telaah naskah terbukti dengan uji paired t-test ditemukan bahwa signifikansi 2 tailed adalah $0.000 < 0.005$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest*.

REFERENSI

- Almusharraf, N., & Khahro, S. (2020). Students satisfaction with online learning experiences during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(21), 246-267.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, I. (2017). *Efektivitas* penggunaan modul pembelajaran pada mata kuliah ekologi hewan materi populasi hewan. In *Seminar Nasional Pendidikan Sains II UKSW* (pp. 41-47).
- Barrows, H.S., & Tamblyn, R.M. (1980). *Problem Based Learning in secondary education and the Problem-based Learning Institute (Monograph)*. Springfield: Southern Illinois University School of Medicine.
- Duch, B. J., Groh, S. E., & Allen, D. E. (2001). Why problem-based learning? A case study of institutional change in undergraduate education. In B. Duch, S. Groh, & D. Allen (Eds.), *The power of problem-based learning* (pp. 3-11). Sterling, VA: Stylus.
- Festiana, I., Sarwanto., dan Sukarmin. (2014). Pengembangan Modul Fisik berbasis Masalah pada Materi Listrik Dinamis untuk Meningkatkan Kemampuan

- Berpikir Kreatif Siswa SMA. *Jurnal Inkuiri*. ISSN: 2252-7893, 3(2), 36-47.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Hmelo-Silver, C. E. , & Barrows, H. S. (2006). Goals and Strategies of a Problem-based Learning Facilitator. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1). Available at: <http://dx.doi.org/10.7771/1541-5015.1004>
- Hurlbut. A. R., (2018) Online vs. traditional learning in teacher education: a comparison of student progress, *American Journal of Distance Education*, 32:4, 248-266, DOI: 10.1080/08923647.2018.1509265
- Kurniawan, Agung Widhi. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Muri, Yusuf. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Murwati, Eni. (2018). *Serat Centini dalam Masyarakat Jawa (Tinjauan Resepsi Sastra)*, *Metalingua*, 3 (1), 27-38
- Nurhayati, Endang, Mulyani, Hesti, E, Venny Idria. (2018). *Dunia Manuskrip Jawa teori, Metode, dan Aplikasinya dalam Praktik Pernaskahan Jawa*. Yogyakarta: cantri Pustaka.
- Purnomo, Bambang, (2016). *Filologi dan Studi Sastra Lama (Sebuah Pengantar Ringkas)*. Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya.
- Rasheed, R. A., Kamsin, A., & Abdullah, N. A. (2020). Challenges in the online component of blended learning: A systematic review. *Computers & Education*, 144, 103701.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.
- Savery, J. R. (1999). Enhancing motivation and learning through collaboration and the use of problems. In S. Fellows & K. Ahmet (Eds.), *Inspiring students: Case studies in motivating the learner* (pp. 33-42). London: Kogan Page.
- Savery, J. R. (2006). Overview of Problem-based Learning: Definitions and Distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1). Available at: <http://dx.doi.org/10.7771/1541-5015.1002>
- Steinwachs, B. (1992). How to facilitate a debriefing. *Simulation & Gaming*, 23(2) 186-195.
- Suarsana, I. M., dan Parwati, N.Y. (2007). Pengembangan Modul Teori Bilangan Berorientasi Penalaran dan Pemecahan Masalah untuk Mengembangkan Kompetensi Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa. Singaraja: Undiksha.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tsai, C. W., & Chiang, Y. C. (2013). Research trends in problem-based learning (PBL) research in e-learning and online education environments: A review of publications in SSCI-indexed journals from 2004 to 2012. *British Journal of Educational Technology*, 44(6), E185-E190.